

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan di sebuah negara, semakin besar kesempatan negara tersebut untuk menjadi negara yang maju. Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan berbagai bakat mereka, seperti dedikasi, kecerdasan, keterampilan, kemandirian, dan potensi-potensi lainnya. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat dan menghadapi tantangan di masa depan.

Kualitas guru memainkan peranan penting dalam menentukan kualitas sebuah sekolah. Guru dianggap sebagai sumber daya yang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun sekolah dilengkapi dengan kurikulum yang baik dan fasilitas pembelajaran yang memadai, hasil pendidikan yang berkualitas tinggi tidak akan tercapai tanpa adanya guru yang kompeten. Hal ini ditekankan oleh Rohmat (2012:114), yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sangat bergantung pada kompetensi guru itu sendiri.

Menurut Warso (2014:27), peran guru dalam proses pembelajaran sangat beragam. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstran, pembimbing, motivator, dan penilai. Tugas-tugas ini sangat

penting dalam mempersiapkan masa depan siswa, mulai dari memberikan informasi yang cukup, mengembangkan karakter, hingga mempersiapkan mereka untuk bersaing di tingkat global. Sebagai hasilnya, peran guru sangat menentukan dalam menciptakan individu yang memiliki etos belajar yang kuat dan dapat bersaing di tingkat internasional.

Sagala (2013:21) menjelaskan bahwa peran utama guru melibatkan berbagai aspek, seperti mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Agar tugas dan kewajiban ini dapat dilaksanakan dengan baik, seorang guru harus memiliki kompetensi tertentu. Kompetensi guru ini bisa didefinisikan dan diukur dengan kriteria dan standar tertentu yang mengacu pada kualitas dan kemampuan profesional mereka dalam mengajar dan mendidik.

Faktor penting lain yang mempengaruhi kompetensi guru adalah kepemimpinan administrator sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan strategis yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ametembun (2012:118) menyatakan bahwa kepala sekolah berupaya memastikan bahwa staf pengajar, pekerja, dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik. Kepemimpinan dalam pendidikan berfungsi sebagai proses pemberdayaan bagi guru dan pemberian otonomi yang luas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Seorang manajer sekolah diharapkan mampu memotivasi bawahannya (guru) untuk menguasai keterampilan teknis, memahami visi dan tujuan sekolah, serta menjalin hubungan interpersonal yang baik. Kepala sekolah juga diharapkan memiliki semangat kerja yang tinggi, loyalitas, dan dedikasi yang kuat. Semua aspek ini penting untuk

menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ

Apakah mereka yakin bahwa kami tidak mendengar rahasia dan bisikan mereka? Sesungguhnya, kami mendengarkan, dan para rasul kami (malaikat) terus-menerus mencatat. (Kemenag RI, 2020:243).

Ayat tersebut mengingatkan kepala sekolah tentang tanggung jawab besar yang mereka emban sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tidak hanya harus mempertanggungjawabkan segala tindakannya di dunia, tetapi juga di akhirat. Allah akan meminta pertanggungjawaban atas orang-orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan efektif, memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil mendukung perkembangan dan kesejahteraan orang-orang yang dipimpinnya.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memotivasi dan memandu bawahannya dengan baik. Menurut Terry dalam Hersey dan Blanchard, sebagaimana dikutip oleh Purwanto (2015:226), kepemimpinan adalah suatu kualitas yang mampu mendorong orang lain untuk bekerja keras mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, tujuan tersebut adalah pencapaian prestasi yang optimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga berperan sebagai manajer yang harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan membimbing bawahannya dalam berbagai tugas dan tanggung jawabnya.

Namun, peran kepala sekolah sebagai pemimpin atau manajer sering kali belum dipahami dengan baik. Mania (2011:12) mengungkapkan bahwa banyak pengelola sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan peran mereka sebagai pemimpin pendidikan. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana memaksimalkan potensi bawahannya dalam lingkungan sosial yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk memotivasi guru agar melaksanakan tugas mereka dengan baik. Motivasi itu sendiri sering digambarkan sebagai kekuatan pendorong dari dalam maupun luar yang menghasilkan upaya untuk membangun kondisi yang mendukung pencapaian tujuan. Farlen (2011:2) menjelaskan bahwa motivasi memberikan arah dan kesinambungan pada aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus mampu memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

Menurut Mulyasa (2013:19), prinsip kepemimpinan yang unggul mengharuskan kepala sekolah untuk mengabdikan pada tujuan sekolah dan menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi. Memberikan motivasi yang tepat akan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya akan tercermin dari kemampuan mereka dalam mengaktualisasikan kompetensi profesional mereka, sebagaimana dinyatakan oleh Sagala (2019:128).

Sebagai bagian dari penelitiannya, penulis menghabiskan waktu sekitar satu bulan untuk meneliti kondisi di Madrasah Aliyah Abi Umami Palembang, sebuah sekolah menengah atas. Temuan dari observasi harian

menunjukkan adanya sejumlah masalah yang perlu ditangani, seperti keterlambatan, absensi yang tidak konsisten, ketidaklengkapan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kurangnya rasa tanggung jawab di kalangan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi yang rendah dapat mempengaruhi kinerja dan komitmen para guru.

Temuan ini menekankan perlunya perhatian lebih dalam pemantauan dan peningkatan pekerjaan guru untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kewajiban mereka dengan baik. Motivasi yang kurang menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas kinerja guru. Dengan adanya pemantauan dan motivasi yang tepat, diharapkan dapat memperbaiki kondisi ini dan meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Abi Ummi Palembang.” Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja mempengaruhi kinerja guru di sekolah tersebut. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan solusi untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan motivasi di lingkungan pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari daftar permasalahan di atas menunjukkan bahwa,

- 1) Terdapat banyak guru yang datang terlambat

- 2) Banyak guru belum mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Kurangnya peninjauan kepala sekolah terhadap kinerja guru
- 4) Loyalitas guru masih rendah
- 5) Kurangnya motivasi dalam menyelesaikan tugas.
- 6) Terhambatnya pelaksanaan KBM karena situasi yang kompleks.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan konteks dan identifikasi masalah sebelumnya, penulis hanya akan membahas dampak persepsi guru terhadap kepemimpinan sekolah dan motivasi kerja. dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menunjukkan unsur-unsur tambahan apa pun yang mungkin fokus pada karya Madrasah Aliyah Abi Umami di Palembang.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini mencoba untuk menguji

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Abi Umami Palembang?
2. Apakah ada pengaruh motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Abi Umami Palembang?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Abi Umami Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Abi Ummi Palembang.
2. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Abi Ummi Palembang.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Abi Ummi Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis dan praktis.

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi tujuan berikut:
 - a. Pelajari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana guru termotivasi dalam bekerja.
 - b. Mempelajari efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, profesionalisme guru yang lebih baik, dan kemampuan guru dalam meningkatkan kinerja.
2. Dalam praktiknya, penelitian ini kemungkinan besar akan menawarkan manfaat berikut:
 - a. Peneliti dapat menggunakan penalaran induktif dan deduktif untuk menghasilkan ide-ide praktis berdasarkan teori dan pengalaman lapangan.

- b. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman Bagi kepala sekolah, peningkatan kualitas kepemimpinan sekolah dan menerapkan profesionalisme kerja guna meningkatkan kinerjanya di Madrasah Aliyah Abi Ummi Palembang.
- c. Guru Madrasah Aliyah Abi Ummi Palembang diharapkan dapat mengambil manfaat dan memberi semangat dengan adanya penelitian ini.
- d. Bagi peneliti temuan penelitian ini dapat dibandingkan dan dijadikan bahan referensi oleh peneliti di masa yang akan datang. Khususnya di bidang kajian yang sama sebaiknya memperluas variabel yang digunakan oleh peneliti sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat.